

Dikirim : 16 Juli 2021
Direvisi : 23 Juli 2021
Disetujui : 30 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Covid-19, Cuci Tangan, Mushola, PHBS
Keywords : Covid-19, Hand Wash, Mosque, Clean and Health Living Behavior

Korespondensi Penulis:
Aida Ratna Wijayanti
aidaratna.Bd@gmail.com



Penerapan PHBS Cuci Tangan Cegah Penularan Covid-19 di Mushola

Aida Ratna Wijayanti¹⁾, Sholihatul Maghfirah²⁾, Dianita Rifqia Putri³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

e-mail: aidaratna.Bd@gmail.com, s.m.fira87@gmail.com, rifqiaputri@gmail.com

ABSTRACT

Ponorogo Regency is one of the districts in East Java which was declared into the red zone by the Governor of East Java. There are many people who confirmed positive for Covid-19 in Balong District. PHBS (Clean and Health Living Behavior) is recommended by the government, especially washing hands with soap as a form of prevention from transmission of the Covid19 virus. The purpose of this service is the implementation of PHBS, especially washing hands in the community of Balong village worship. The method of implementation is carried out by analyzing the situation and needs, identifying problems, offering solutions to partners, distributing PHBS hand washing equipment to mosques and prayer rooms in Balong village, evaluation and monitoring. The results obtained from this service are that hand washing hands have been distributed in 30 mosques and prayer rooms in Balong Village, the installation of X-Banners and Handsanitizers at the Balong Village Office. It is hoped that the availability of this hand washing facility will be able to help the surrounding community to increase PHBS in their daily life

Keywords : Covid-19, Hand Wash, Mosque, Clean and Health Living Behavior

ABSTRAK

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dinyatakan masuk kedalam zona merah oleh Gubernur Jawa Timur. Terdapat banyak orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 salah satunya berada di Kecamatan Balong. PHBS disarankan oleh pemerintah terutama cuci tangan dengan sabun sebagai salah satu bentuk pencegahan dari penularan virus Covid-19. Tujuan pengabdian ini adalah Penerapan PHBS terutama cuci tangan di lingkungan beribadah masyarakat Desa Balong. Metode pelaksanaan dilakukan dengan Analisa situasi dan kebutuhan, Identifikasi masalah, Tawaran solusi kepada mitra, Pendistribusian perlengkapan PHBS cuci tangan ke Mesjid dan Mushola di Desa Balong, Evaluasi dan Monitoring. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah telah tersalurkan perangkat cuci tangan di 30 mesjid dan mushola Desa Balong, pemasangan X-Banner dan Handsanitizer di Kantor Desa Balong. Diharapkan dengan tersedianya fasilitas cuci tangan ini mampu membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan PHBS di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Covid-19, Cuci Tangan, Mushola, PHBS

A. Pendahuluan

Corona Virus 2019 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 menjadi Pandemi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. SARS-Cov-2 di temukan pertama kali di Negara China dan menyebar ke beberapa negara, termasuk negara-negara di ASEAN. Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden RI Joko Widodo mengumumkan kasus pertama kali WNI positif Covid-19 yang tertular dari Warga Negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Beberapa kasus kemudian muncul dan dilaporkan di berbagai propinsi di seluruh Indonesia, termasuk di kota dan kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dinyatakan masuk kedalam zona merah oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun . Terdapat 3 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 salah satunya berada di Kecamatan Balong (Tim PRMN, 2020).

Sebelum Kabupaten Ponorogo di tetapkan menjadi zona merah oleh Gubernur Jawa Timur, Bupati Ponorogo gencar untuk menyerukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penularan Covid-19 di wilayah Kabupaten Ponorogo, seperti yang disampaikan oleh Bupati Ponorogo Bpk. Drs. H. Ipong Muchlissoni dalam giat Subuh Berjamaah di Masjid Baitul Ikhsan, Desa Bulu Kidol, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, dalam giat tersebut Bupati berpesan untuk tetap tenang dan tidak

panik terhadap virus covid-19, karena virus tersebut dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan. Dikutip dari giat Bupati Ipong pada tanggal 17 Maret 2020 di Masjid Nur Salim, Desa Bulu Lor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo,

“PHBS itu adalah selalu menjaga kebersihan, mengkonsumsi makanan bergizi, dan berolahraga cukup. Selain itu saya ajak seluruh warga untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah agar kita semua di Ponorogo di jauhkan dari wabah ini. Terutama pada waktu-waktu yang istimewa seperti waktu subuh. Maka ya sebaiknya subuh berjamaah di masjid sekitar rumahnya masing-masing” (Kominfo, 2020).

Instruksi Bupati Ponorogo No. 01 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Ponorogo, 2020 menghimbau untuk memasang sebanyak mungkin fasilitas Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS) terutama di tempat umum. Covid-19 menuntut terjadinya perubahan kebijakan dan sistem dalam semua aspek kehidupan, terutama perilaku kita sehari-hari. Lima hal penting untuk mencegah Covid 19 adalah sering cuci tangan pakai sabun, pakai masker bila sakit atau berada di tempat umum, jaga jarak dan hindari kerumuman, segera mandi dan ganti pakaian bila tiba di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah (WHO, 2020).

Terkait dengan pelaksanaan ibadah pentingnya masjid maupun mushola di tengah masyarakat sebagai pusat peradaban Islam, tempat sholat dan menuntut ilmu agama (Darodjat & Wahyudiana, 2014) tidak bisa diabaikan di masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraa Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi, 2020 terdapat ketentuan kewajiban masyarakat untuk menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan handsanitizer di Rumah Ibadah. Salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang terdampak pertama kali Covid-19 adalah Desa Balong. Desa Balong memiliki luas wilayah kurang lebih 248.5426 km, berada di 13 km sebelah selatan kota Ponorogo.

Dengan batas sebelah utara yaitu desa karangmojo dan desa ngampel; sebelah timur desa karangan, desa bajang, dan desa josari; sebelah selatan yaitu desa singkil; sebelah barat yaitu desa jalen. Seperti halnya desa yang lain, Desa Balong telah memiliki Satgas Penanggulangan Covid-19. Memiliki mushola kurang lebih 30 mushola yang tersebar di seluruh desa. Di saat pandemic covid 19, mushola sebagai sarana / fasilitas umum masih aktif digunakan sebagai sarana beribadah masyarakat sekitar yaitu untuk menunaikan sholat berjamaah.

Dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di masyarakat, sesuai dengan Surat Edaran Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia, Surat Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 05/EDR/I.0/E/2020 maka kami tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat ke mushola- mushola sebagai salah satu fasilitas umum yang ada di Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo untuk mencegah penyebaran Covid-19 di mushola dengan menerapkan PHBS Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan air mengalir.

B. Metode Kegiatan

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Balong, Ponorogo ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa situasi dan kebutuhan

Pemilihan sasaran desa yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat terutama mengenai PHBS adalah desa Balong dikarenakan desa ini merupakan desa yang pertama kali penduduknya virus Covid- 19 di Ponorogo.

2. Identifikasi masalah

Beberapa masalah terkait Covid-19 dimana kesadaran masyarakat yang kurang dalam pelaksanaan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, berjaga jarak, dan menggunakan masker. Selain itu telah dibukanya kembali fasilitas umum seperti tempat ibadah tidak menutup kemungkinan kurang patuhnya dalam melaksanakan protokol kesehatan salah satunya adalah mencuci tangan. Dimana belum tersedianya

tempat tersendiri untuk mencuci tangan di mesjid maupun mushola.

3. Tawaran solusi kepada mitra

Dari analisa masalah di atas, maka ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan oleh pengabdian. Namun karena keterbatasan situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penyuluhan langsung kepada penduduk setempat, akhirnya tim pengabdian memutuskan untuk menyediakan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir deras di mesjid dan mushola. Selain itu tempat cuci tangan tersebut juga ditempel stiker cara mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun. Diharapkan stiker ini dapat menambah kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan salah satunya adalah mencuci tangan.

4. Pendistribusian perlengkapan PHBS ke Mesjid dan Mushola di Desa Balong.

Distribusi fasilitas cuci tangan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan tim penganggulangan covid-19 Desa Balong. Pendistribusian dilaksanakan selama seminggu dari tanggal 22 – 28 Juli 2020.

5. Evaluasi dan Monitoring

Setelah dilakukan pendistribusian, maka dilakukan evaluasi dan monitoring untuk melihat efektivitas dari fasilitas cuci tangan yang disediakan di depan mesjid dan mushola untuk penduduk sekitar.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut

1. Penyerahan Fasilitas Cuci Tangan



Gambar 1.

Penyerahan Fasilitas Cuci Tangan dan X Banner di kantor Desa Balong **disaksikan oleh perangkat desa.**

2. Pendistribusian Fasilitas Cuci Tangan di Mesjid dan Mushola Desa Balong.

Penyerahan di lakukan ke takmir masjid salah satunya masjid Al Hidayah, lokasi dekat dengan Kantor Desa Balong dan beberapa pengurus mushola yang diberikan langsung oleh tim tanggap Covid-19.



Gambar 2.

Penyerahan Fasilitas Cuci Tangan di Salah satu Mesjid desa Balong

Dikirim : 16 Juli 2021
Direvisi : 23 Juli 2021
Disetujui : 30 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

3. Pemasangan X Banner

X-Banner yang berisi tentang informasi seputar GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) mengacu dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. X- Banner ini diletakkan di tempat strategis seperti Masjid dan Kantor desa dimana penduduk dapat melihat dan membaca. Semakin banyak media informasi yang diberikan dan dapat diakses dengan mudah akan meningkatkan hasil pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih baik pada masyarakat.



Gambar 3
Pemasangan X-Banner di Dekat Pintu Kantor Desa Balong

4. Pemberian Handsanitizer dan Tempatnya di Kantor Desa Balong.

Pemberian Handsanitizer dan tempatnya sekaligus fasilitas cuci tangan di Kantor desa Balong ditujukan untuk tetap menjaga kebersihan di tempat layanan publik seperti kantor desa



Gambar 4.

Penyerahan Handsanitizer, Fasilitas Cuci Tangan dan X Banner di kantor Desa Balong

Pendistribusian fasilitas cuci tangan ini dilakukan ke 6 mesjid dan 24 mushola yang terdapat di Desa Balong. Pelaksanaan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) di kehidupan sehari-hari terutama di masa pandemi seperti ini. Kita akan menghadapi era New Normal dimana beberapa fasilitas umum termasuk dengan tempat ibadah akan dibuka kembali. Untuk itu diperlukannya kesadaran masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan salah satunya adalah mencuci tangan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menerangkan bahwa mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan Indonesia dalam bidang kesehatan yaitu Pola Hidup Sehat. Sesuai dengan protokol dari WHO dimana

salah satu strategi dalam membunuh virus adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Menurut Desiyanto & Djannah (2013) cuci tangan menggunakan sabun jika dilakukan dengan tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit.

Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif dalam mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan. Namun yang perlu diperhatikan adalah, kebiasaan mencuci tangan saja tidak cukup dalam melindungi diri dari bakteri.. Kebiasaan mencuci tangan dengan air saja harus ditinggalkan dan diganti dengan sabun sesuai standar prosedur melakukan cuci tangan hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Harapan dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dapat diterapkan sebelum melakukan ibadah di di mushola atau masjid sehingga tercipta kenyamanan beribadah bersama.

D. Kesimpulan Dan Saran

Pengabdian Masyarakat telah dilakukan oleh tim pengabdian sumber dana dari dana hibah internal Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian ini telah terselenggara di Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Perangkat PHBS Cuci Tangan telah didistribusikan ke Mushola dan Mesjid setempat yang berjumlah 30 area dengan dibantu oleh tim Satgas Covid-19 Desa dengan tetap menerapkan protocol kesehatan dari pemerintah. Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memfasilitasi dalam pemberian hibah internal untuk dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen.

E. Daftar Pustaka

- Darodjat, D., & Wahyudiana, W. (2014). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Islamadina, XIII*(Juli), 1–13.
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Kesmas, 7*(2), 75–82.
- Instruksi Bupati Ponorogo No. 01 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Ponorogo, 1 (2020).
- Kominfo. (2020). *Bupati Ipong Ajak Terapkan PHBS Cegah Penularan Corona*. Pemerintah Kabupaten Ponorogo. <https://ponorogo.go.id/2020/03/17/bupati-ipong-ajak-terapkan-phbs-cegah-penularan-corona/>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, (2014).
- Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi, 1 (2020).
- Tim PRMN, . (2020). Gubernur Jawa Timur Umumkan Bondowoso dan Ponorogo Masuk Zona. *Pikiran Rakyat*, 6–11. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01362703/gubernur-jawa-timur-umumkan-bondowoso-dan-ponorogo-masuk-zona-merah-covid-19>
- WHO. (2020). *WHO Save Lives: Clean Your Hands In The Context Of COVID-19* (Issue May). https://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/WHO_HH-Community-Campaign_finalv3.pdf